

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. Pandangan ini menjadikan Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan budaya bangsa Indonesia yang beragam, diarahkan untuk membangun kehidupan masa kini, dan untuk membangun dasar bagi kehidupan bangsa yang lebih baik di masa depan. Mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan masa depan selalu menjadi kepedulian kurikulum. Hal ini mengandung makna bahwa kurikulum adalah rancangan pendidikan untuk mempersiapkan kehidupan generasi muda bangsa.

Dalam kegiatan berbahasa ada empat keterampilan yang dibutuhkan yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Membaca merupakan alat untuk mencari ilmu pengetahuan dari bacaan untuk memperluas pengetahuan. Tujuan membaca adalah untuk memperoleh informasi dan untuk memahami. Berbicara merupakan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, mengatakan serta menyatakan pikiran, gagasan, dan perasaan. Kemudian, menulis merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas. Menulis juga membutuhkan keterampilan untuk menuangkan ide, gagasan, pikiran yang hendak disampaikan oleh orang lain. Menulis bukanlah hal yang mudah bagi setiap orang

karena keterampilan menulis membutuhkan ide yang dapat dituangkan dalam bentuk tulisan.

Keterampilan menulis puisi sangat penting dikuasai oleh siswa. Akan tetapi, siswa sering merasa kesulitan untuk mengembangkan suatu gagasan menjadi karangan yang baik. Keterbatasan siswa dalam menguasai kosakata juga dapat menyebabkan siswa sulit untuk mengembangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan. Hal ini yang menjadi faktor kemampuan menulis puisi oleh siswa masih rendah.

Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi menunjukkan bahwa siswa belum menguasai pembelajaran puisi dengan baik. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, ada beberapa permasalahan yang muncul dalam menulis puisi. *Pertama*, rendahnya motivasi siswa dalam menulis. Inilah yang menyebabkan siswa lebih sering menyontek puisi yang sudah ada, melalui internet. *Kedua*, siswa kurang memahami pembelajaran puisi dengan baik sehingga siswa sulit untuk memproduksi puisi sesuai dengan hakikat puisi yang sebenarnya. *Ketiga*, minimnya penguasaan kosakata yang dimiliki siswa sehingga siswa tidak dapat menuangkan ide atau gagasan ke dalam bentuk tulisan karena keterbatasan siswa dalam menyampaikan pesan melalui kata.

Oleh karena itu, diperlukan suatu metode pembelajaran yang tepat untuk keterampilan menulis puisi bagi siswa. Menurut Kuwat dalam Suntoro (2009: 46), teknik ini bukan untuk mengkondisikan suasana pembelajaran, melainkan suatu kiat, siasat atau penemuan yang digunakan untuk menyelesaikan serta menyempurnakan suatu tujuan langsung.

Penulis berpendapat bahwa *Service learning* merupakan salah satu bentuk implementasi dari *experiential learning* yang dikemukakan oleh John Dewey. Dia menyatakan, “*give the pupils something to do, not something to learn; and the doing is of such nature as to demand thinking; learning naturally result*” (Jenkins, Amelia, Sheehey, Patricia, 2009). Ini bermakna bahwa pembelajaran sebenarnya terjadi jika peserta didik secara aktif mengkonstruksi makna melalui pengalaman nyata yang terbimbing sehingga memungkinkan mereka mengembangkan kompetensi berpikir kritis melalui refleksi, dan pada saat yang sama mereka dapat berkontribusi kepada masyarakat sebagai perwujudan tugas kemasyarakatan mereka. Model *Service Learning* (SL) tidak sulit diterapkan dalam pembelajaran puisi maupun teks lainnya.

Sebelumnya penelitian puisi sudah pernah dilakukan oleh beberapa orang, di antaranya Suhatman Jaya dengan artikel jurnal berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Media Gambar Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kota Sungai Penuh”. Dari penelitian Suhatman Jaya diperoleh kesimpulan sangat jelas terlihat bahwa terjadi peningkatan, baik itu nilai keseluruhan siswa maupun nilai setiap aspek siswa, hal tersebut menunjukkan bahwa berdasarkan nilai hasil tes awal atau prasiklus, keterampilan menulis puisi siswa sebelum menggunakan media gambar nilai rata-ratanya 59,67. hasil ini jauh lebih rendah dari sesudah terlaksananya media gambar, yaitu siklus 1 dengan nilai rata-rata 69,33 dan siklus 2 nilai rata-ratanya adalah 82,6. Hal ini, menandakan bahwa siswa merasa senang dan tertarik dengan gambar, sehingga dapat membantu siswa dalam menulis puisi. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini. Peningkatan ketuntasan belajar siswa sebanyak 9,7%. Siswa yang tidak tuntas berkurang pada siklus I. Pada prasiklus siswa yang tidak tuntas

mencapai 25 orang (83,3%), maka pada siklus I berkurang menjadi 13 orang (46,6%). Hasil belajar siswa mengalami peningkatan, dilihat dari rata-rata nilai siswa pada prasiklus 59,67 menjadi 69,23 pada siklus I. Peningkatan ketuntasan belajar siswa sebanyak 36,7%. Siswa yang tidak tuntas berkurang pada siklus II. Pada siklus I siswa yang tidak tuntas mencapai 13 orang (43,3%), maka pada siklus II berkurang menjadi 2 orang (6,7%). Hasil belajar siswa mengalami peningkatan, dilihat dari rata-rata nilai siswa pada siklus I 69,33 menjadi 82,6 pada siklus II. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa terdapat peningkatan yang signifikan hasil keterampilan menulis puisi siswa melalui penggunaan media gambar, yaitu 59,67 pada prasiklus meningkat menjadi 69,33 pada siklus I, dan pada siklus II meningkat menjadi 82,6. Selanjutnya, dapat dipahami bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis puisi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Selanjutnya penelitian tentang model *service learning* dilakukan oleh St. Syamsuddaha dan Nurjanah Yunus pada penelitian “Penerapan *Service Learning* dalam Pembelajaran Matakuliah Pedagogik Pada Kurikulum Pendidikan Calon Guru”. Dari penelitian Syamsuddaha dan Nurjanah Yunus diperoleh kesimpulan bahwa berdasarkan proses dan produk yang dihasilkan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: (1). Model *service learning* ini dapat diterapkan dalam matakuliah pedagogik. (2) Pembelajaran yang memberi pengalaman secara langsung kepada peserta didik tentang konteks masalah memberi dampak yang sangat positif dalam pencapaian hasil belajar mahasiswa. (3) Dampak pengiring dari kegiatan ini adalah mahasiswa lebih mengenal konteks sekolah yang sebenarnya, dan dosen juga dapat menambah pengalaman mengenai masalah yang ada di sekolah. (4)

Pengalaman melakukan refleksi bersama guru memberi pelajaran yang sangat berarti bagi dosen dan mahasiswa khususnya dalam hal keterampilan menyimak dan berkomunikasi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, timbul keinginan untuk melakukan penelitian mengenai kemampuan siswa dalam memproduksi teks, khususnya menulis puisi dengan menggunakan metode yang dapat mempermudah kegiatan menulis siswa, maka penulis mengadakan penelitian berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Service Learning* Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Kelas X SMA Negeri 1 Pantai Cermin Tahun Pembelajaran 2019/2020”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut.

1. rendahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi
2. metode pembelajaran yang kurang bervariasi
3. rendahnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran puisi
4. perlunya penggunaan model *Service Learning*

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada masalah kurang bervariasinya penggunaan metode pembelajaran sehingga membuat proses belajar mengajar menjadi monoton, oleh karena itu perlu diterapkan model

pembelajaran *service learning* untuk melihat kemampuan siswa dalam menulis puisi sesuai dengan **k.d 4.17 Menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunannya (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, perwajahan).**

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang akan dibahas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. bagaimana kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Pantai Cermin tahun pembelajaran 2019/2020 terhadap kemampuan menulis puisi sebelum menggunakan model pembelajaran *service learning*?
2. bagaimana kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Pantai Cermin tahun pembelajaran 2019/2020 terhadap kemampuan menulis puisi sesudah menggunakan model pembelajaran *service learning*?
3. bagaimana pengaruh model pembelajaran *service learning* terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Pantai Cermin Tahun Pembelajaran 2019/2020 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang akan dibahas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. untuk mendeskripsikan kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Pantai Cermin tahun pembelajaran 2019/2020 terhadap kemampuan menulis puisi sebelum menggunakan model pembelajaran *service learning*.

- b. untuk mendeskripsikan kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Pantai Cermin tahun pembelajaran 2019/2020 terhadap kemampuan menulis puisi sesudah menggunakan model pembelajaran *service learning*.
- c. untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *service learning* terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Pantai Cermin tahun pembelajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan akan memberikan manfaat teoretis maupun manfaat praktis, baik untuk guru, siswa, sekolah maupun peneliti.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori-teori yang sudah ada, dan penelitian ini juga dapat menambah pengetahuan tentang menulis, khususnya menulis puisi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat membantu guru untuk mengetahui sampai mana kemampuan siswa dalam memproduksi puisidengan menggunakan model *service learning* dan diharapkan juga model *service learning* ini dapat menjadi inspirasi guru mata pelajaran bahasa Indonesia dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran puisi.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang kemampuan siswa dalam memproduksi puisi dengan menggunakan model *service learning* sehingga peneliti lain dapat melakukan penelitian lebih lanjut.



THE
Character Building
UNIVERSITY